



MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi pada Radio Swara Dakwah Al- Amien Prenduan)

Ahmad Zulfikar Ali^{1*}, Mohammad Fauzi²
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan
ilarakifluzdamha@gmail.com

Abstrak: Keberadaan sebuah radio berbasis Islam dirasakan menjadi sangat penting mengingat Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Di tengah keadaan ini Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan hadir dengan format radio dakwah Islam yang efektif selalu dilakukan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan demi terciptanya institusionalisasi dakwah yang berbasis manajemen yang kuat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan (RASDA) FM 107,7 dalam mempertahankan eksistensinya sebagai media dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk memaparkan tentang bagaimana strategi yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai media dakwah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum strategi yang digunakan radio Rasda dalam mempertahankan Eksistensinya adalah strategi komunikasi dan strategi penyiaran radio. Secara khusus dengan melakukan strategi komunikasi secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu melakukan rapat evaluasi setiap satu minggu dan satu bulan sekali. Secara eksternal yaitu dengan melakukan ekspansi jaringan berupa kerja sama dengan biro dakwah lainnya. Sementara faktor yang menjadi pendukung Rasda FM sebagai media dakwah yaitu dengan adanya fasilitas alat teknologi yang canggih. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari faktor penyiaran dan teknikal eror, seperti kurang adanya persiapan, kurangnya konsentrasi serta terjadi kerusakan pada suatu perangkat.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Radio, Eksistensi



Abstract: *The existence of an Islamic-based radio is felt to be very important considering that Islam must be widespread and conveying the truth is the responsibility of Muslims as a whole. In the midst of this situation, Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan comes with an effective Islamic da'wah radio format which is always carried out by Islamic boarding schools. Al-Amien Prenduan for the creation of strong management-based institutionalization of da'wah. This research is intended to find out how the strategy used by Radio Swara Da'wah Al-Amien Prenduan (RASDA) FM 107.7 in maintaining its existence as a propaganda medium. This research is a qualitative research, with data collection techniques used are observation, interview and documentation methods. The analytical method used in this research is descriptive analysis to explain how the strategy is carried out to maintain its existence as a da'wah media. The results of this study indicate that in general the strategy used by Rasda radio in maintaining its existence is a communication strategy and radio broadcasting strategy. In particular, by implementing a communication strategy internally and externally. Internally, namely conducting evaluation meetings once a week and once a month. Externally, namely by expanding the network in the form of cooperation with other da'wah bureaus. While the factors that support Rasda FM as a da'wah media are the presence of sophisticated technological tools. The inhibiting factors are broadcasting and technical errors, such as lack of preparation, lack of concentration and damage to a device.*

Keywords: *Strategy, Da'wah, Radio, Existence*

Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah, Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah¹. Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing². Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (makhluk *ijtima'i*)³. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.

Sebagai media informasi, radio mengambil peran signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim sejati sesuai dengan tuntunan sunah Rasulullah SAW. Keberadaan sebuah radio berbasis Islam dirasakan menjadi sangat penting mengingat Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan.

Ditengah keadaan ini, hadir Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan dengan format radio dakwah Islam yang efektif selalu dilakukan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan demi terciptanya institusi media dakwah yang berbasis manajemen yang kuat. Berangkat dari keinginan yang tinggi, maka biro dakwah melakukan terobosan-terobosan inovatif dan kreatif yang diharapkan bisa menjadi salah satu media dakwah yang efektif dan representatif, hal ini diwujudkan dalam mendirikan sebuah stasiun Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan (Rasda) yang berada di posisi frekuensi 107,7 FM

Sejak pertama didirikan Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan atas kerjasama panitia pelaksanaan kesyukuran setengah abad Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dan dalam rangka menyemarakkan pelaksanaan kesyukuran setengah abad. Maka

¹M, Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1977), 26.

²*Ibid.*

³*Ibid.*



bersamaan dengan datangnya Menteri Agama RI (Bapak Malik Fajar) di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, ditanda tangani oleh Prasasti peresmian Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan oleh Bapak Malik Fajar sebagai Menteri Agama Republik Indonesia di depan masjid Jami' Al-Amien Prenduan pada tanggal 15 Januari 2002 M di Kampus Putra II Al-Amien Prenduan yang berdomisili di desa Pragaan Laok, kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur. Dengan kekuatan power sementara 200 Watt dan dengan ketinggian Tower 60 m dari permukaan laut. Setelah berdirinya Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan (Rasda), seiring dengan perkembangan waktu dan semangat dakwah, Radio Dakwah ini mengalami kemajuan pesat⁴.

Perbedaan Rasda dengan radio-radio pada umumnya, radio Rasda merupakan radio yang murni digunakan sebagai media dakwah tanpa ada muatan politik, baik itu kampanye maupun berafiliasi langsung dengan partai politik tertentu, baik partai Islam maupun nasionalis. Selain itu nara sumbernya berasal dari lembaga pendidikan dan majlis ta'lim.

Penulis tertarik melakukan penelitian di Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan (Rasda) FM 107,7 karena Rasda benar-benar punya komitmen untuk menjadikan radio sebagai media dakwah dalam satu naungan keislaman dan mempererat *ukhwah islamiyah* serta menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat luas, serta menyalurkan aspirasi masyarakat dan mempertahankan budaya dan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai strategi yang digunakan Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan (Rasda) FM 107,7 Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Media Dakwah.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka⁶. Isac dan Michael dalam Jalaludin Rahmat, mengatakan bahwa, penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi bidang tertentu secara faktual dan cermat⁷.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode penelitian dalam mengumpulkan data, yaitu; Pengamatan (*Observasi*), Wawancara (*interview*), Dokumentasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sejarah Singkat Berdirinya Radio Swara Dakwah FM

Improvisasi dalam rangka mencari format Dakwah yang efektif selalu dilakukan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan demi terciptanya institusionalisasi dakwah yang berbasis manajemen yang kuat. Berangkat dari keinginan yang tinggi, maka Biro Dakwah melakukan terobosan-terobosan inovatif dan kreatif yang diharapkan bisa menjadi salah satu media dakwah yang efektif dan representatif, hal itu diwujudkan dalam mendirikan sebuah stasiun Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan (Rasda)⁸.

⁴ Profil Radio Rasda, <http://rasda-fm.blogspot.com>, diakses 29 Agustus 2017.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 4.

⁶ *Ibid.*, 11.

⁷ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 22.

⁸ Profil Radio Rasda, <http://rasda-fm.blogspot.com>, diakses 29 Agustus 2017.



Rasda FM merupakan salah satu Stasiun Radio Dakwah dengan visi dan misi yang representatif untuk disebarluaskan dan dikembangkan di tengah-tengah masyarakat luas. Di antara visi dan misi radio ini adalah untuk menyebarkan Dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat serta menciptakan suasana Well Informed tentang agama, budaya dan pendidikan, Serta menyampaikan informasi aktual yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, agar tidak terjadi masyarakat yang buta terhadap informasi⁹.

Ketika kita berada di tengah-tengah hiruk-pikuknya kehidupan yang *naudzubillah* lebih mendekatkan kita kepada api neraka, ketika kemaksiatan, pelanggaran hukum-hukum Allah SWT, ketika rusaknya norma-norma kemanusiaan, menjadi santapan rutin bagi kita sehari-hari, serta ketika kita menyaksikan ketimpangan dan kebobrokan serta kemerosotan nilai-nilai hidup yang menjadi pandangan kita sehari-hari, dan juga kondisi masyarakat yang berada di kejauhan dalam mengakses informasi yang aktual menjadikan mereka tidak mengetahui dinamika keadaan bangsa maupun internasional maka didirikanlah stasiun radio baru yaitu Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura (Rasda) yang berada di posisi frekuensi FM 106,5 MHz¹⁰.

Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan adalah stasiun radio yang dikelola dibawah kepengurusan Biro Dakwah Yayasan Al-Amien Prenduan (YAP). Dan berdiri atas kerjasama Panitia Pelaksana Kesyukuran Setengah Abad Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dan dalam rangka menyemarakkan pelaksanaan Kesyukuran Setengah Abad¹¹.

Maka bersamaan dengan datangnya Menteri Agama RI (Bapak Malik Fajar) di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, ditanda tanganilah Prasasti peresmian Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan oleh Bapak Malik Fajar sebagai menteri Agama Republik Indonesia di depan masjid Jami' Al-Amien Prenduan pada tanggal 15 Januari 2002 M di Kampus Putra II Al-Amien Prenduan yang berdomosili di desa Pragaan Laok kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur. Dengan kekuatan Power sementara 200 Watt dan dengan ketinggian Tower 60 m dari permukaan laut. Dan di akhir 2012, Rasda memperoleh surat izin siar resmi¹².

Strategi Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan (RASDA) FM 107,7 Sebagai Media Dakwah

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti kata bahwa dalam pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi¹³.

Terdapat dua dimensi yang ada dalam komunitas radio Rasda yang mana dibedakan dari segi khalayak atau pihak terkait yang berkomunikasi didalamnya. dua dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi Internal

Komunikasi internal sangat berperan penting dalam proses penyebaran informasi, dimana informasi merupakan aspek krusial yang harus ada.

Dalam melakukan komunikasi internal menurut hemat penulis perlu lebih sering dilakukan, sehingga kru radio Rasda akan lebih solid. Dengan adanya penyampaian dan penerimaan informasi yang baik melalui komunikasi internal, para anggota dapat

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*, 32.



menyamakan pandangan serta visi misi untuk kelangsungan organisasi dan tujuan bersama.

b. Komunikasi Eksternal

Saat ini radio Rasda melakukan ekspansi pengembangan baru dengan melakukan kerja sama melalui biro dakwah lainnya agar terus bisa menyebarkan nilai-nilai dakwah Islam. Maka menurut hemat penulis masih perlu untuk terus meningkatkan kerja sama yang dilakukan oleh radio Rasda baik secara internal ataupun eksternal.

c. Menyusun Strategi Komunikasi

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan, yaitu¹⁴:

1) Mengenal khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi. Menurut Morissan, khalayak (audien) adalah faktor yang paling penting bagi media, karena audien adalah konsumen media¹⁵.

Seperti yang dinyatakan oleh ustadz Arief bahwa dalam mengenal khalayak pendengar, radio Rasda melakukan ; (1) jumpa pendengar (2) *website*, jejaring sosial seperti *facebook* atau *twitter*.

Selain itu khalayak pendengar radio Rasda secara umum, pendengar lebih didominasi oleh perempuan 60% dibandingkan laki-laki 40%, di kota lebih banyak 55% dibandingkan di desa hanya 45% ini juga peluang bagaimana meningkatkan pendengar di desa-desa. Pendengar lebih didominasi oleh bapak-bapak dan ibu-ibu yang usianya >40 tahun 55%, sehingga menurut hemat peneliti masih perlu ditingkatkan pendengar remaja, karena remaja sebagai generasi yang akan datang. Meningkatkan pendengar remaja dengan membuat program tentang remaja dan melakukan sosialisasi, misalkan ke lembaga pendidikan Islam atau pesantren, sekolahan, kampus dan lain-lain.

2) Menyusun Pesan

Setelah mengetahui materi radio Rasda, menurut hemat penulis materinya sangat sesuai dengan visi radio Rasda, yaitu menyebarkan luaskan dakwah Islam ditengah-tengah masyarakat serta menciptakan serta memberdayakan potensi umat untuk kejayaan Islam.

Oleh karena itu, format yang menjadi dasar pembuatan materi siaran adalah yang memberikan sentuhan emosional Islami yang mempunyai daya tarik tersendiri. Ada tiga jenis daya tarik: rasional, emosional dan moral. Daya tarik rasional menunjukkan bahwa dengan mendengarkan radio Rasda pengetahuan tentang ilmu agama Islam semakin meningkat. Daya tarik emosional membangkitkan emosi-emosi yang positif setelah mendengarkan radio Rasda. Daya tarik positif seperti rasa cinta, kebanggaan, kesenangan akan ajaran agama Islam. Daya tarik moral diarahkan pada perasaan khalayak tentang apa benar dan pantas. Daya tarik ini sering digunakan untuk mendorong orang peduli terhadap sesama akan nilai dakwah.

3) Menetapkan Metode

Jika dilihat dari bentuk rancangannya radio Rasda menggunakan *compatibility* (kesesuaian) dengan aktivitas audien, *habit formation* (membangun kebiasaan audien), *control of audien flow* (mengontrol aliran pendengar), *conservation programme resoucer* (pemilihan sumber daya program), *breath of appeal* (daya tarik yang luas) dan semua hal diatas disesuaikan dengan visi-misi dan nilai-nilai keislama.

¹⁴Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...* 183.

¹⁵Morissan. *Manajemen Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi ...* 264.



Menurut Irwin Starr dan Shelley Markoff dalam Morisson¹⁶, pengelola media penyiaran lokal harus pula berpikir secara lokal. Ini adalah salah satu keuntungan pengelola media penyiaran lokal dibandingkan dengan media penyiaran nasional. Orang lebih peduli terhadap apa yang terjadi pada masyarakat atau lingkungan mereka sendiri.

Seperti yang dikatkan oleh Ustadz Arief, Jika dilihat dari bentuk isinya radio Rasda tidak hanya menggunakan metode *informatif, persuasif, dan edukatif*, akan tetapi Rasda juga menggunakan metode *solutif, inspiratif*. Menurut hemat peneliti dengan menambah dua metode tersebut program-program radio Rasda akan membantu menyelesaikan permasalahan umat Islam dan akan banyak memberi inspirasi bagi audien-nya.

Sedangkan menurut rancangannya, radio Rasda menggunakan *compatibility* (kesesuaian) dengan akitivitas audien, *hebit formation* (membangun kebiasaan audiens), *control of audiens flow* (mengontrol aliran pendengar), *conservation programme resoucer* (pemilihan sumber daya program), *breath of appeal* (daya tarik yang luas) dan semua hal diatas disesuaikan dengan visi-misi dan nilai-nilai keislaman.

4) Pemilihan Media Komunikasi

Pemilihan media komunikasi untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu gabungan dari beberapa media (radio frekuensi dan radio internet), bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan. Menurut hemat penulis dalam memilih media komunikasi radio Rasda berupaya memaksimalkan seluruh potensi yang ada, baik dengan tehnologi informasi maupun dengan mengembangkan program-program yang sudah. Sehingga dengan memamfaatkan tehnologi dan informasi radio Rasda akan selalu eksis.

Oleh karena itu pemamfaatan media radio sebagai alternatif strategi akwah memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor diatas agar memperoleh hasil yang optimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan (RASDA) FM 107,7 Sebagai Media Dakwah

Rasda FM sepanjang perjalanannya mengalami pasang surut, dukungan dan hambatan datang silih berganti namun dengan kerja keras yang dilakukan oleh para pendiri Rasda FM, radio ini tetap eksis dan terus mengudara untuk menyampaikan dakwah Islam.

Faktor yang menjadi pendukung yang ada di radio Rasda yaitu didukung oleh fasilitas alat tehnologi yang canggih, yang menjadi solusi kemudahan bagi proses produksi terhadap program siaran. Kita ketahui, pesatnya perkembangan alat-alat komunikaasi dalam proses siaran kini makin canggih. Sebuah tayangan yang berkualitas tinggi dan bermutu adanya alat yang menjadikan proses produksi di program siaran menjadi efektif seperti adanya komputer.

Masduki didalam bukunya menyatakan bahwa peralatan yang dibutuhkan untuk siaran radio adalah ; (1) pemancar FM/AM, (2) antenna, (3) *mixer audio*, (4) mikrofon, (5) tape, (6) *CD player*, (7) komputer, (8) *headphone*. Untuk keterangan lebih rinci lihat table berikut¹⁷:

Sedangkan yang menjadi penghambat di radio Rasda yaitu: *Pertamadari* SDM (penyiar), seperti kurang konsentrasi dan kurang persiapan. *Keduatechnical error* yang terbagi menjadi dua faktor ini, berupa; (1) *semantic noise factor* dan (2) *mechanic noise factor*.

¹⁶*Ibid.*, 28.

¹⁷Masduki. *Menjadi Broadcater Profesional ...* 61.



Salah satu faktor penghambat di radio Rasda yaitu kurang konsentrasi dalam melakukan penyiaran. Menurut Rusnandi dalam upaya memberikan pelayanan secara optimal, penyiar sebaiknya bisa mewujudkan rasa kedekatan dengan pendengar. Selain itu juga harus bisa berfikir dari sudut pandang pendengar atau berempati¹⁸.

Dari statement Rusnandi di atas, menunjukkan bahwa bagaimana seorang penyiar mampu mewujudkan rasa kedekatan dengan pendengar, sementara mengontrol dirinya sendiri untuk fokus/konsentrasi kurang mampu.

Menurut hemat penulis, hendaknya bagi seorang penyiar harus benar-benar memposisikan dirinya yaitu sebagai penyiar. Dengan kata lain harus profesional dalam pekerjaannya. Harus mampu memposisikan masalah pada tempatnya, harus bisa mengontrol emosi agar siaran berjalan dengan efektif.

Selain dari faktor kurang konsentrasi diatas, faktor lain yang menjadi penghambat berlangsungnya siaran adalah kurangnya persiapan dari penyiar. Menurut Effendi salah satu yang harus diperhatikan oleh penyiar adalah mencatat pokok-pokok penting. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu penyiar senior di radio Rasda, bahwa seharusnya persiapan harus dilakukan, seperti mencatat pokok-pokok penting dan lain-lain¹⁹.

Menurut hemat penulis, upaya dalam melakukan persiapan sebelum pelaksanaan siaran menjadi hal yang sangat penting, sehingga program siaran berjalan dengan efektif sehingga kedekatan antara penyiar dan pendengar berjalan dengan stabil. Seperti yang dijelaskan dalam buku Radio Siaran Teori dan Praktek oleh Effendi, sebelum mengudarakan suaranya, penyiar perlu cukup waktu untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Paling sedikit 15 menit sebelum siaran dimulai ia sudah harus ada dikamar penyiar, bilamana ia datang tepat pada saat siaran akan dimulai apalagi kalau ia datang terlambat, ia akan menghadapi mikrofon dengan terburu-buru. Situasi seperti itu akan menyebabkan ia membuat berbagai kesalahan: salah mengambil naskah, salah baca, salah ucap dan lain sebagainya.

Faktor lainnya, yaitu (1) *Mechanic NoiseFactor* Sebagai gangguan yang bersifat teknis. Dalam program siaran di radio Rasda faktor *mechanic noise* merupakan salah satu kendala yang menjadi penghambat siaran. Seperti yang telah diungkapkan ustadz Arief bahwa perangkat rusak menjadi salah satu penghambat dalam melakukan penyiaran.

Didalam buku yang sama Effendi menyatakan gangguan teknis dapat berupa "interferensi", yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat isi siaran sukar dimengerti²⁰. (2) *Semantic Noise Factor*, Kendala ini menjadi Penghambat yang pernah dialami dalam program siaran di radio Rasda, Penghambat seperti ini bukan berasal dari individu yang berada dalam organisasi, melainkan kondisi ini muncul secara alami dari pihak luar keorganisasiantersebut. Hal seperti ini berlaku bagi semua manajemen.

KESIMPULAN

Secara umum strategi yang digunakan yang digunakan Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan (Rasda) FM 107,7 dalam mempertahankan eksistensinya adalah sebagai berikut:

¹⁸Rusnandi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...* 180.

¹⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...* 135.

²⁰Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...* 170.



Strategi Komunikasi; *pertama*, Mengenal Khalayak, Dalam mengenal khalayak, radio Rasdamelakukan jumpa pendengar dan jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*. *Kedua*, Menyusun Pesan Komunikasi, Pesan komunikasi yang ada di radio Rasda dilaksanakan dalam bingkai tata nilai keislaman dan kepesantrenan. *Ketiga*, Menetapkan Metode, Jika dilihat dari bentuk isinya, radio Rasda FM menggunakan metode solutif, informative, edukatif dan inspiratif. Kalau dilihat dari perancangan programnya, mulai dari penjadwalan hingga tahap penentuan, radio Rasda menggunakan kesesuaian dengan aktivitas audiennya. *Keempat*, Pemilihan Media Komonikasi, Untuk mempermudah bagi pendengarnya, rodio Rasda menggunakan *facebook* dan *twitter* sebagai media intraksi antara pendengar dan penyiar

Adapun strategi penyiaran radio yang digunakan adalah sebagai berikut; *pertama*, Perencanaan Program, Radio Rasda dalam merencanakan program disesuaikan dengan segmentasi pendengar, yaitu umat Islam. Hal tersebut dilakukan, dengan harapan pendengar memperoleh keseimbangan antara kebutuhan hiburan dan dakwah. *Kedua*, Produksi, Radio Rasda hanya memproduksi acara harian dan mingguan. Acara harian yaitu acara yang disiarkan setiap hari. Sedangkan acara mingguan yaitu acara yang disiarkan setiap minggusekali. *Ketiga*, Eksekusi, Pembagian waktu di radio Rasda terbagi dalam empat bagian yaitu; pagi, siang, sore dan malam. *Kelima*, Evaluasi, Manajemen radio Rasda melakukan evaluasi selama 1 bulan sekali, dengan selalu memantau target pendengar.

Secara khusus dengan melakukan strategi komunikasi secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu melakukan rapat evaluasi setiap satu minggu dan satu bulan sekali. Secara eksternal yaitu melakukan ekspansi jaringan berupa kerja sama dengan devisi biro dakwah lainnya.

Fakor pendukung yang ada di radio Rasda yaitu didukung oleh alat tehnologi yang lengkap yang menjadi solusi kemudahan bagi proses program siaran. Sedangkan faktor yang menghambat adalah; *pertama*, SDM (Penyiar) berupa kurangnya konsentrasi dan persiapan, dan *kedua*, *Technical error* berupa *semantic noise facor* (faktor alami) seperti mati listrik), dan *mechanic noise factor* seperti kerusakan pada perangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmanto,A-Masduki dan Kurniawan, Panca Andi. *Manajemen dan Produksi Radio, Yogyakarta: Conbine Resauce Institution, 2005.*
- Departemen Agama RI. *Al-Qura'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan, 2011.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesi onal*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Populer LKiS, 2005.
- Moleong, Laxy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Natsir, M. *Fiqhul Dakwah*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1977.
- Pragadha, Harley. *Radio Suatu Pengan- tar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran*, Malang: Bayu Media, 2005.
- Profil Radio Rasda, Artikel diakses Pada 29 Agustus 2017 dari [http:// rasda fm](http://rasda.fm). Blogspot. Com.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Suprpto, Tommy. *Berkarir Di Bidang Broadcasting*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006